BAB III

STRATEGI KOMUNIKASI

3.1. Data Pertanyaan Narasumber

3.1.1. Hasil Wawancara Balai Pelatihan Ketransmigrasian Kota Semarang

Wawancara ini di lakukan untuk mendapatkan informasi pasti tentang jumlah industri, jenis industri, tenaga kerja, serta properti pendukungnya, yang berada di kota Semarang. Wawancara kepada bagian Dinas Pengawasan Kota Semarang Ibu Ida pada tanggal 27 Agustus 2017. Hasil wawancara dari narasumber Balai Pelatihan Ketransmigrasian Kota Semarang mengatakan bahwa kondisi presentase perbandingan pada jumlah tenaga kerja wanita lebih dominan daripada tenaga kerja pria. Berdasarkan data dari Departemen Tenaga Kerja Bina Hubungan Ketenagakerjaan Pengawasan Norma Kerja Tahun 2016, menunjukkan jumlah tenaga kerja wanita pada industri sekitar seratus empat puluh dua ribu sembilan ratus lima puluh tiga, sedangkan jumlah tenaga kerja pria sekitar seratus sembilan puluh satu ribu enam ratus enam belas. Dan presentase ini tersebar di sekitar empat ribu dua ratus dua puluh satu jenis perusahaan berdasarkan KLUI.

3.1.2. Hasil Wawancara Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang

Wawancara ini di lakukan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah lowongan pekerjaan, kondisi atau perbandingan tenaga kerja pria dan wanita. Wawancara kepada bagian Kasi IPK Ibu Arum Dwi Rahayu, SH pada tanggal 29 Agustus 2017. Hasil wawancara dari narasumber Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang mengatakan pada jumlah lowongan pekerja di Kota Semarang sebenarnya tidak sebanding dengan jumlah pendaftar pencari kerjanya, berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang presentase rekapitulasi pencari kerja yang terdaftar sampai dengan bulan juli terdapat sekitar enam koma

tujuh ratus sembilan persen, sedangkan rekapitulasi pendaftar lowongan kerja sampai dengan bulan juli tertera sekitar dua puluh koma sembilan ratus empat puluh dua persen. Di sisi lain perbandingan jumlah pencari kerja pada pria dan wanita presentase terbesarnya berada pada wanita. Karena berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang, sekitar enam ratus sembilan belas di dominasi pencari kerja wanita.

3.1.3. Hasil Wawancara Dinas Pemberdayaan Wanita dan Anak Kota Semarang

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengertian peran ganda berdasarkan sudut pandang dari Dinas Pemberdayaan Wanita dan Anak Kota Semarang. Hasil wawancara dari narasumber Dinas adalah pengertian dari peran ganda yaitu seorang wanita yang harus melakukan dua macam kegiatan selain sebagai istri bagi suami, ibu dari anak namun juga melakukan karir di luar tanggung jawab pada rumah tangga, guna memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

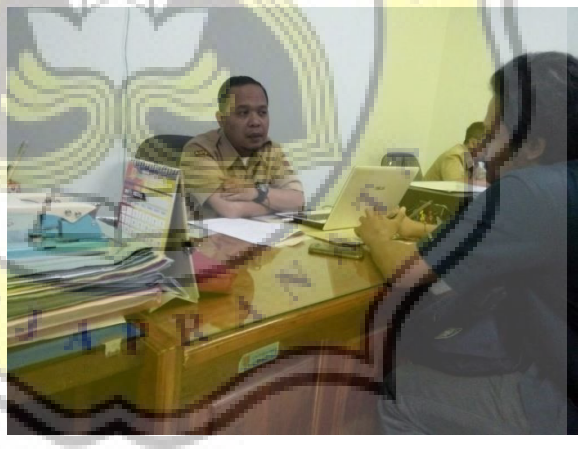

Gambar 3.1. Foto Wawancara dengan Narasumber Dinas Pemberdayaan Wanita dan Anak Kota Semarang
(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.1.4. Hasil Wawancara Dinas Kesehatan Kota Semarang

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi serta data dari Puskesmas mengenai pembagian wilayahnya Puskesmas, rekapitulasi bulanan

kesehatan pekerja, serta kasus laporan permasalahan penyakit akibat kerja dari Puskesmas. Berdasarkan sumber data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang wilayah serta jumlah pembagian Puskesmas yang melapor untuk rekapitulasi bulanan kesehatan pekerja sejumlah tiga puluh satu Puskesmas. Hasil kegiatan berdasarkan laporan dari puskesmas terbagi menjadi tujuh kegiatan yaitu pekerja sakit yang dilayani, kasus penyakit umum pada pekerja, kasus diduga penyakit akibat kerja pada pekerja, kasus penyakit akibat kerja pada pekerja, kasus kecelakaan kerja pada pekerja, jumlah pos UKK yang dibina (masyarakat nelayan dan masyarakat pekerja sector informal lainnya), presentase petugas puskesmas yang menggunakan APD (masker & handwash) sesuai standar. Namun dalam beberapa program yang di laksanakan dan di laporkan oleh Puskesmas, permasalahan penyakit akibat kerja masuk dalam laporan program pada kasus penyakit akibat kerja para pekerja. Presentase tertinggi mengenai kasus penyakit akibat kerja berdasarkan laporan kegiatan Puskesmas berada pada wilayah Puskesmas BuluLor. Berdasarkan data dari Puskesmas Bulu Lor terdapat sekitar sembilan puluh delapan persen kasus penyakit akibat kerja.

3.1.5. Hasil Wawancara Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi, permasalahan, penyebab, serta jenis penyakit yang di alami para pekerja industri/ perusahaan yang ada di Kota Semarang. Wawancara dilakukan kepada Dr. Sari Dewi pada tanggal 2 September 2017. Wawancara menggunakan *sample* salah satu Puskesmas di wilayah Bulu Lor daerah Semarang Utara, di karenakan jumlah keluhan permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) di wilayah tersebut mempunyai presentase tertinggi di Kota Semarang. Hasil wawancara dari narasumber Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang mengatakan jika di presentasikan dengan kondisi kesehatan pekerja pada tahun kemarin. Presentase kondisi kesehatan pekerja pada tahun ini telah mengalami peningkatan lebih baik karena didukung oleh adanya program pemerintah yaitu program Indonesia Sehat, salah satunya dengan melakukan tindakan *medical check up* (Posyandu Tenga Kerja) yang secara rutin mendatangi langsung di tiap industri, baik itu industri besar maupun industri kecil/ home yang ada di sekitar daerah wilayah Bulu Lor. Dengan begitu permasalahan penyakit akibat kerja di wilayah sekitar Bulu Lor akan sedikit demi

sedikit akan semakin teratasi serta menurun karena adanya program yang dilaksanakan oleh Puskesmas Bulu Lor.

Jenis penyakit yang sering dikeluhkan para pekerja wanita di sekitar wilayah Bulu Lor biasanya ada di permasalahan iritasi pada kulit, mereka sering merasakan gatal-gatal pada kulit seperti kutu air, panu, dan beberapa iritasi kulit lainnya. Karena di sebabkan oleh faktor lingkungan industri tempat bekerjanya kurang menjaga kebersihannya dengan baik, begitu pula di lingkungan sekitar rumah para pekerja yang mayoritas tinggal di sekitar wilayah Bulu Lor yang sering terjadi rob yang secara tidak langsung mengakibatkan lingkungan mereka juga akan terganggu jika mereka tidak segera membersihkan lingkungan mereka dari genangan rob tersebut. Selain itu juga beberapa dari pekerja lain juga mengeluhkan penyakit permasalahan pada saluran pernapasan, yang sering di akibatkan saat proses kerja mereka yang berhubungan langsung dengan hidung atau saluran pernapasan yang mayoritas bekerja di industri rumahan seperti industri makanan, *furniture*, hingga otomotif. Karena banyak didapati saat proses kerja mereka jarang menggunakan masker/ alat menutup mulut, sehingga beberapa partikel kecil dari bahan baku, alat yang saat mereka kerjakan akan terhirup masuk kedalam saluran pernapasan yang mengakibatkan penyakit. Selain penyakit yang di timbulkan oleh lingkungan, juga ada beberapa keluhan yang diakibatkan oleh penyakit *genetica* yang dialami dari para pekerja diantaranya adalah penyakit hipertensi serta gula. Maka dari itu, guna meminimalisir PAK (Penyakit Akibat Kerja) pada wanita pekerja, Dinas Kesehatan Kota Semarang/ Puskesmas sudah melakukan tindakan diantaranya melakukan VCT (*Voluntary Counseling and Testing*), melakukan *medical check up* (Posyandu Tenaga Kerja) dengan mendatangi langsung di industri sekitar lingkungan wilayah Bulu Lor secara intensive dengan jangka waktu sekitar satu sampai tiga bulan sekali, tergantung respon cooperative dari tiap industri tersebut. Jika industri tersebut cooperative maka semakin tertangani serta terjamin baik kesehatan dari pekerja yang ada di dalam industri tersebut.

3.1.6. Analisa Hasil Wawancara

Dengan dilaksanakannya metode observasi bertujuan untuk mengamati lebih dalam tentang permasalahan kasus PAK (Penyakit Akibat Kerja) serta menentukan target sasaran.

Hasil dari metode ini, mendapatkan informasi mengenai permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) yang bermula dari lowongan pekerjaan lebih banyak membutuhkan wanita pekerja sehingga menjadi meningkat angka angkatan kerja untuk wanita, disamping itu juga timbul permasalahan mengenai peran ganda terhadap para wanita pekerja yang telah menikah karena berdasarkan sumber dari Puskesmas terdapat kasus wanita pekerja yang meninggal karena penyakit akibat kerja yang secara tidak langsung mempengaruhi terhadap permasalahan ekonomi maupun keluarganya.

Namun perkembangan permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) telah kian membaik karena dukungan dari Dinas Kesehatan serta Puskesmas wilayah Kota Semarang yang menjalankan program Indonesia Sehat yang imbasnya mempengaruhi terhadap penurunan permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja).

Berdasarkan target sasaran masih banyak wanita pekerja pada industri/ perusahaan di wilayah Kota Semarang masih banyak yang belum memahami akan pentingnya permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) salah satu permasalahannya ada pada kebersihan lingkungan kerja serta permasalahan pernapasan yang di akibatkan oleh proses saat bekerja.

3.1.7. Analisa hasil Kuesioner

Dengan dilaksanakannya metode kuesioner ini bertujuan guna mengamati lebih mendalam mengenai permasalahan kasus PAK (Penyakit Akibat Kerja) dari sudut pandang wanita pekerja, serta mencari solusi dengan *range* usia target 20 – 30 tahun.

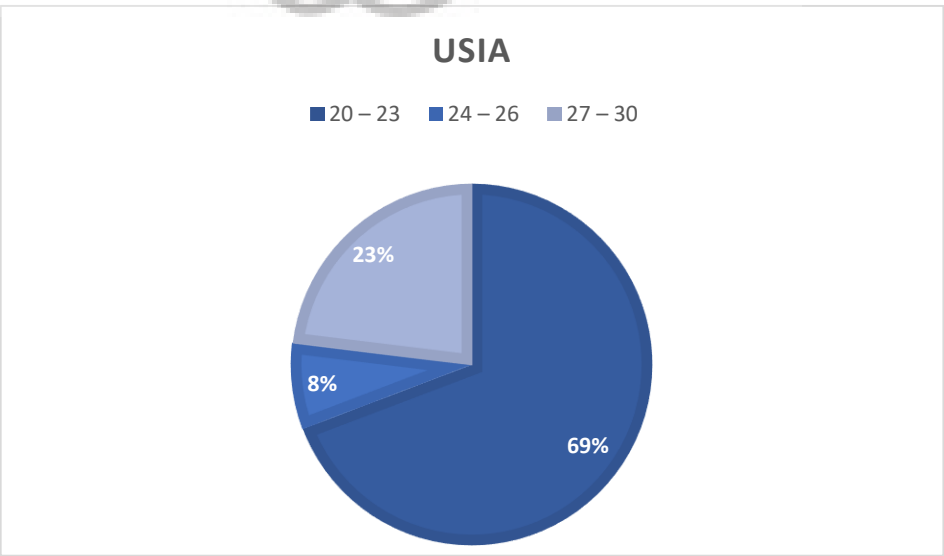

Gambar 3.2. Usia

(Sumber Dokumen Pribadi)

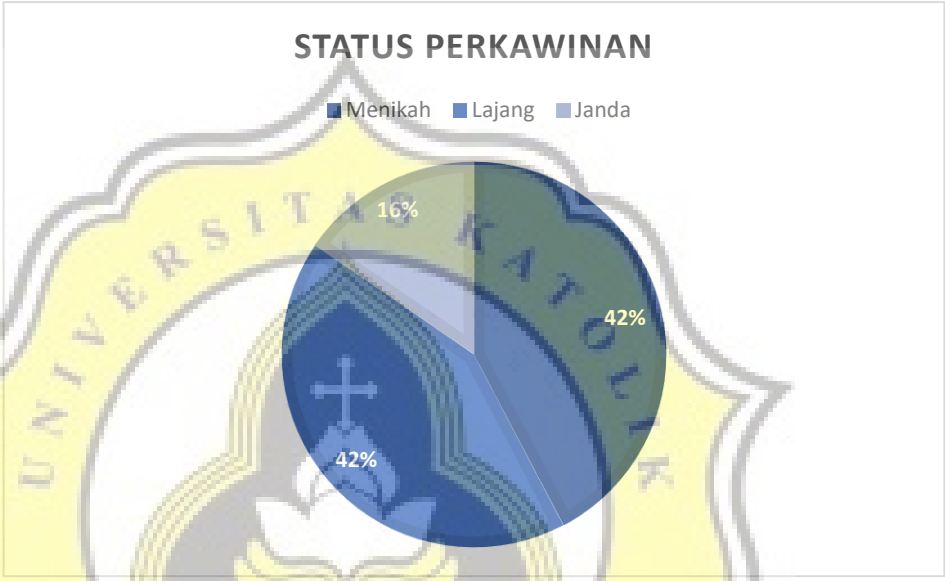

Gambar 3.3. Status Perkawinan

(Sumber : Dokumen Pribadi)

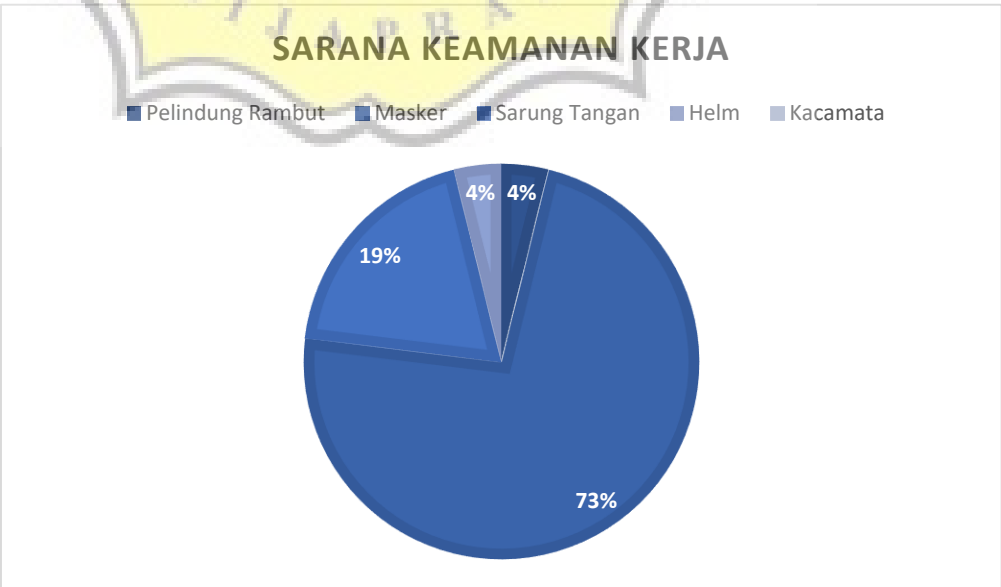

Gambar 3.4. Status Perkawinan

(Sumber : Dokumen Pribadi)

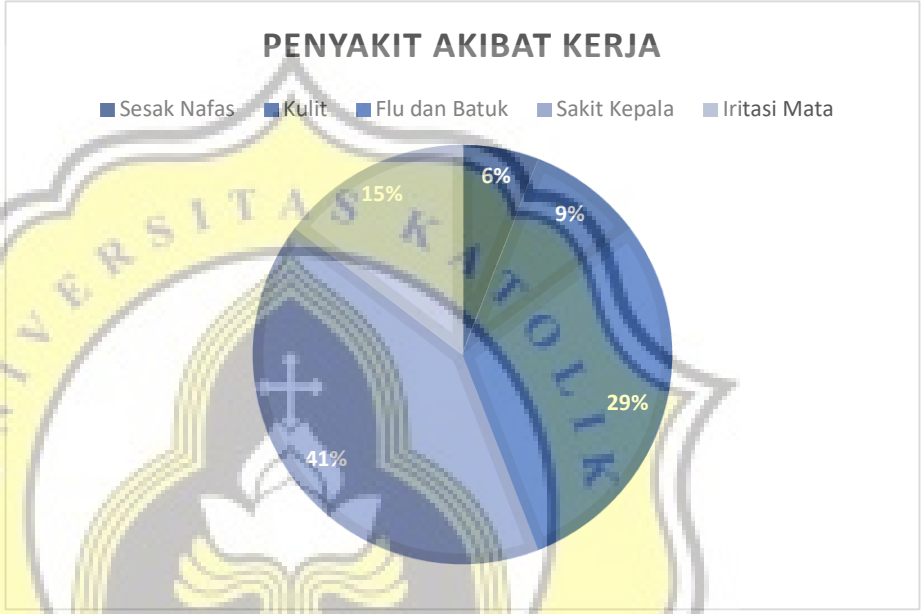

Gambar 3.5. Penyakit Akibat Kerja (PAK)

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dari hasil kuesioner dari 70 responden ditemukan, masih banyak para wanita pekerja yang mengeluhkan beberapa permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) diantaranya sesak nafas, gatal – gatal, flu, batuk, sakit kepala, serta iritasi mata yang di akibatkan karena masih kurangnya kepedulian wanita pekerja terhadap kesehatan serta pengetahuan mengenai PAK (Penyakit Akibat Kerja).

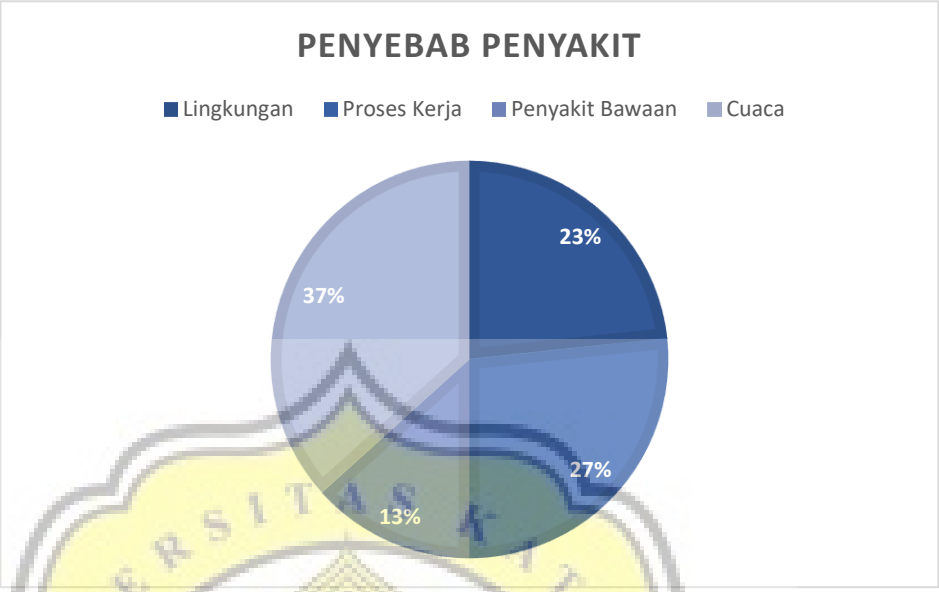

Gambar 3.6. Penyebab Penyakit

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Penyebab yang ditemukan dari hasil kuesioner tentang permasalahan penyakit, presentasenya terbanyaknya ditemukan pada permasalahan cuaca.

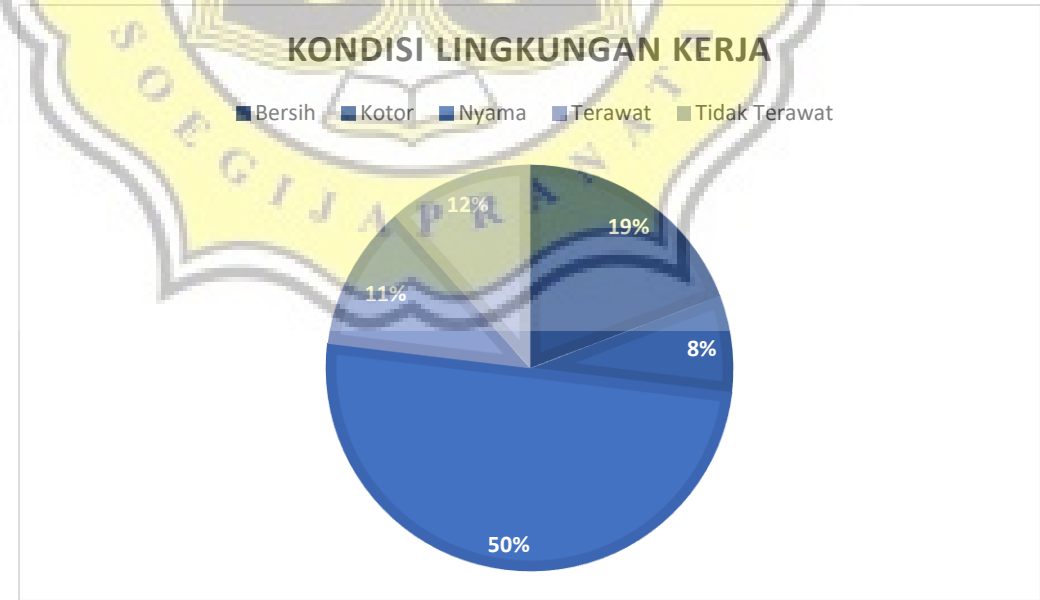

Gambar 3.7. Kondisi Lingkungan Kerja

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Hasil yang ditemukan mengenai kondisi lingkungan kerja dari para wanita pekerja masih menunjukkan kenyamanan pada saat mereka bekerja. Dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan tidak menjadi sebab permasalahan penyakit yang di alami para wanita pekerja.

3.2. Sasaran Khalayak (Target Audience)

3.2.1. Geografis

Berdasarkan geografisnya, *target audience* yang dituju adalah para pekerja wanita yang bekerja di perusahaan atau industri yang berada pada wilayah di Kota Semarang dan sekitarnya. Karena berdasarkan hasil *survey* menunjukkan masih banyak wanita pekerja di wilayah Kota Semarang yang masih mengeluhkan permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) yang dikarenakan minimnya kesadaran pada kesehatan serta pengetahuan mengenai PAK (Penyakit Akibat Kerja).

3.2.2. Demografis

Sasaran yang di gunakan adalah sasaran primer.

Usia : 20 – 30 Tahun

Kelamin : Wanita

Golongan : SES C

Domisili : Wilayah Kota Semarang

Pemilihan target usia 20 – 30 tahun atau dewasa awal dikarenakan pada usia tersebut merupakan masa dimana mereka harus mulai bekerja, membina keluarga, serta mengolah keluarga.Sehingga sangatlah pentih bagi para wanita pekerja untuk menjaga kesehatan serta memahami permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) terutama pada wanita pekerja yang sudah menikah, supaya terhindar dari penyakit yang akan berimbas terhadap permasalahan keluarga juga tidak lakukan pencegahan.

3.2.3. Psikografis

Penjabaran target secara psikografisnya adalah sebagai wanita pekerja yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan serta kesadaran untuk mencegah akan permasalahan mengenai PAK (Penyakit Akibat Kerja).

3.3. Strategi Komunikasi

3.3.1. Creative Brief

Dalam menyusun *creative brief* penulis menggunakan metode **5W+1H**:

A. What

Kurangnya kesadaran para wanita pekerja akan kesehatan, serta kurangnya pengetahuan mengenai permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) bagi wanita pekerja di wilayah Kota Semarang mengakibatkan timbulnya permasalahan mengenai PAK (Penyakit Akibat Kerja). Maka perlu diciptakan solusi untuk membuat suatu kampanye sosial berupa *Road Show* yang mengedukasi mengenai himbauan pencegahan serta memberikan pengetahuan mengenai PAK (Penyakit Akibat Kerja) melalui strategi desain komunikasi visual.

B. Who

Para wanita pekerja yang telah menikah berusia antara 20 – 30 tahun dengan SES C, dikarenakan pada usia tersebut termasuk dalam dewasa awal dan memiliki tanggung jawab terhadap keluarganya sehingga mereka juga harus mencegah serta memahami akan permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) agar tidak berimbas pada kesehatan dirinya serta perekonomian keluarganya.

C. When

Kampanye mengedukasi mengenai himbauan pencegahan serta memberikan pemahaman mengenai PAK (Penyakit Akibat Kerja) ini akan dilangsungkan bersamaan dengan program Indonesia Sehat yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang beserta Puskesmas yang secara *intensive* menjalankan program *medical check up* dengan mengunjungi para wanita pekerja di perusahaan/ industri yang berada pada wilayah di Kota Semarang (Posyandu Tenaga Kerja).

D. Where

Kampaye Sosial ini akan dilaksanakan pada wilayah-wilayah yang merupakan jangkauan dari Puskesmas yang ada di Kota Semarang, khususnya pada perusahaan atau industri yang mayoritas pekerjanya adalah wanita dan diharapkan nantinya edukasi serta himbauan yang ingin disampaikan melalui kampanye sosial ini dapat di terima lebih mudah serta dapat dijangkau oleh wanita pekerja.

E. Why

Dengan adanya kampanye sosial ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman pencegahan serta edukasi mengenai permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) terhadap para wanita pekerja. Maka secara tidak langsung permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) dapat menurun karena adanya kesadaran para wanita pekerja untuk mencegah serta memahami mengenai permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja).

F. How

Dengan menerapkan nilai kesadaran untuk mencegah serta pemahaman mengenai permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) yang nantinya dengan melalui strategi media yang dekat dengan para wanita pekerja dan di dalamnya akan menjelaskan *issue* mengenai permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja), memberikan edukasi mengenai hasil pencegahan PAK (Penyakit Akibat Kerja), serta memberikan edukasi pedoman mengenai cara pencegahan permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) melalui *event* Road Show.

3.3.2. Strategi Verbal

Dalam perancangan kampanye ini akan menggunakan strategi verbal melalui penyampaian pesan pada target sasaran usia 20 – 30 tahun SES C dalam pemilihan penggunaannya menggunakan gaya bahasa komunikasi yang *simple*, sederhana, dekat dengan keseharian, serta mampu diingat dan dipahami oleh target sasaran.

3.3.3. Strategi Visual

Penarapan strategi visual yang di gunakan dalam perancangan kampanye sosial berdasarkan hasil dari data kuesioner ini menggunakan unsur gaya *vector* yang *simple* dengan pemilihan warna menggunakan warna dingin, yang di harapkan dapat memberikan unsur pendekatan serta mampu diterima oleh target sasaran yaitu para wanita pekerja.

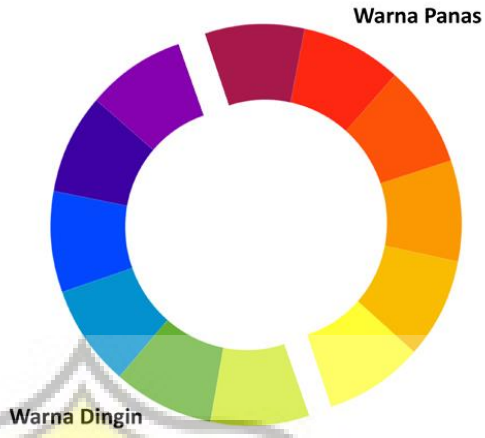

Gambar 3.8. Contoh Karakter Warna Dingin

(Sumber : Google Image)

Gambar 3.9. Contoh Poster Gaya Desain Vektor

(Sumber : Google Image)

Times
Century
Palatino
Garamond
Bodoni

Gambar 3.10. Contoh Font Jenis Serif
(Sumber : Google Image)

3.3.4. Tema Kampanye

Pemilihan tema dari kampanye social ini adalah pencegahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) demi kesejahteraan Keluarga.

3.3.5. Judul Kampanye

Judul dari kampanye sosial ini adalah "Siasat Sehat" guna memberikan edukasi kepada wanita pekerja untuk mecegah serta memahami mengenai permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja).

3.3.6. Strategi Media

Guna melaksanakan kampanye sosial terhadap para wanita pekerja, yang akan diadakan pada beberapa wilayah yang merupakan jangkauan Puskesmas khususnya daerah yang banyak didapati perusahaan/ industri dengan target sasaran berusia 20 – 30 tahun. Pada perancangan menggunakan media periklanan agar lebih mudah mendekatkan mengenai pesan yang diingin di sampaikan pada target sasaran dengan pemanfaatan unsur Ambience media, iklan radio, poster, booklet, dll.

3.3.7. Perancangan Promosi dan *Time Schedule*

TAHAPAN	MEDIA YANG DIGUNAKAN	*TIME SCHEDULE*

Attention	- Perancangan kampanye *social (Ideologically Orcause Oriented Campaigns)* berisikan *issue* mengenai permasalahan PAK (Penyakitan Akibat Kerja).
	- Memperkenalkan *issue* permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja).
	- Media yang akan digunakan untuk tahapan ini berupa :
	  - Poster promosi pada angkutan umum
	  - Poster *series*
		1 bulan
		Januari 2018

Interest	- Memberikan edukasi mengenai hasil pencegahan PAK (Penyakit Akibat Kerja). - Media yang akan digunakan untuk tahapan ini berupa : - Iklan radio local Semarang - Poster infografis	2 bulan Febuari – Maret 2018
Search	- Memberikan edukasi mengenai cara pencegahan permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja).	1 Bulan April 2018

	- Media yang akan digunakan untuk tahapan ini berupa : Booklet	
Action	- Memberikan edukasi serta ajakan untuk mencegah permasalahan PAK (Penyakit Akibat kerja) melalui Road Show. - Mengadakan *workshop* dengan memberikan edukasi mengenai permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) - (Penyakit Akibat Kerja), selain itu juga memberikan *medical check up* guna mengetahui permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) yang di alami oleh wanita pekerja.	2 Bulan Mei – Juni 2018
Share	- Memberikan souvenir peralatan keamanan bekerja yang sudah di desain secara menarik yang berisikan masker, sarung tangan, kacamata.	1 Bulan Juli 2018

3.3.8. Rincian Anggaran Biaya (RAB)

TAHAPAN	PERINCIAN ANGGARAN	ANGGARAN
Attention	Cetak poster Rp. 100.000,- x 50 = Rp. 5.000.000,-	Rp. 5. 000.000,-
Interest	Cetak Poster Infografis Rp. 10.000,- x 100 = Rp. 1.000.000,- Iklan Radio 6 jam x 3 = Rp. 1.800.000,-	Rp. 2.800.000,-
Search	Booklet RP. 20.000,- x 500 = Rp. 10.000.000,-	Rp. 10.000.000,-

Action	*Proyektor* 3 x Rp. 500.000,- = Rp.1.500.000,- Konsumsi 500 x Rp. 10.000,- = Rp. 5.000.000,-	Rp. 6.500.000,-
Share	Masker 500 pcs x Rp. 5.000,- =Rp. 2.500.000,- Kacamata 500 pcs x Rp. 15.000,- = Rp. 7.500.000,- Sarung tangan 500 pcs x Rp. 8.000,- = Rp. 4.000.000,-	Rp. 14.000.000,-
	TOTAL :	**Rp. 38.200.000,-**

Gambar 3.11. Rincian Anggaran
(Sumber : Dokumen Pribadi)